

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan sebagai tuntutan akan kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dapat berkompetisi di era globalisasi akan terus berlangsung. Perhatian terhadap pendidikan menengah pertama menjadi bagian penting bagi keberhasilan pendidikan. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan diperlukan guna menjawab tantangan-tantangan perkembangan global. Peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah misalnya, rehabilitasi dan perluasan gedung sekolah, penyediaan peralatan praktek, penyempurnaan kurikulum maupun peningkatan profesionalisme tenaga pengajar yang disertai dengan program sertifikasi guru yang dilakukan secara nasional.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah melalui berbagai kebijakan yang diambil misalnya penyempurnaan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sertifikasi tenaga kependidikan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun demikian masih terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan. Hal yang paling memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan akhir nasional belum mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2004) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik. Semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberhasifkan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri yang tidak terlepas dari peranan guru. Kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi pilihan bila menginginkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sebagaimana diungkapkan Slameto (1995) agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien. Dikatakan efektif bila strategi pembelajaran tersebut menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan tercapai. Dikatakan efisien bila strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Hasil belajar siswa pada bidang studi Fisika pada umumnya belum maksimal dan memuaskan diduga karena proses pembelajaran kurang mendukung pemahaman anak didik, yaitu terlalu banyak hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Wardiman (2001) menyatakan bahwa strategi belajarnya kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan turunnya hasil belajar Fisika dan ilmu sains lainnya seperti Matematika dan Biologi.

Rendahnya kualitas hasil belajar sebagaimana diungkapkan di atas juga terjadi pada pembelajaran bidang studi Fisika juga mengalami hal yang tak berbeda dengan rendahnya hasil belajar bidang eksakta lainnya seperti

Matematika dan Biologi. Rata-rata hasil belajar Fisika SMP Negeri 1 Medan tersaji pada Tabel 1

Tabel 1 Rata-Rata Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 1 Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	2004/2005	5,12
2	2005/2006	4,22
3	2006/2007	5,75

Sumber : Data Hasil Belajar SMP Negeri 1 Medan

Dari data yang terdapat pada Tabel 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar bidang studi Fisika yang merupakan data hasil Ujian Nasional (UN) dalam 3 tahun terakhir belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Perolehan hasil belajar tersebut perlu dicermati untuk dilakukan pembenahan-pembenahan ke depan sehingga perolehan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan lagi. Penyebab utama rendahnya hasil belajar adalah kesulitan siswa dalam memahami materi ajar dan menyelesaikan soal Fisika.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru di kelas, antara lain strategi Kontekstual, strategi Kolaboratif dan sebagainya. Dengan pembelajaran kolaboratif siswa yang mengalami kesulitan melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal dapat dibantu oleh temannya. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Sudjana (2002) menyatakan bahwa “masing-masing metode ada keunggulan serta keuntungannya”.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi belajar yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi mengajar yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga

diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran Fisika.

Disamping pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar Fisika siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa itu sendiri yaitu komunikasi interpersonal (antar pribadi), misalnya dalam suatu proses pembelajaran kolaboratif, seorang guru hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran dalam pembelajaran kolaboratif maupun pembelajaran kompetitif.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan tingkat komunikasi interpersonal siswa, hal ini dikarenakan bidang studi Fisika menuntut daya pikir, kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama karena seorang guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki siswa yang akan membantu dalam menentukan strategi dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni; Bagaimanakah cara menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik? Bagaimanakah urutan yang lebih tepat dan dapat membantu proses belajar siswa? Apakah perbedaan dalam strategi penyampaian pembelajaran memberikan hasil

belajar yang berbeda? Apakah tujuan pembelajaran yang berbeda membutuhkan kondisi pembelajaran yang berbeda pula? Apakah perbedaan karakteristik belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah strategi pembelajaran tertentu hanya layak untuk siswa yang memiliki karakteristik tertentu pula? Apakah hasil belajar Fisika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar Fisika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif? Apakah hasil belajar Fisika siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi lebih baik dari pada hasil belajar Fisika siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal rendah? Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal siswa terhadap hasil belajar Fisika ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas maka dalam pembelajaran Fisika ditetapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif. Karakteristik siswa dibatasi pada komunikasi interpersonal. Sedangkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Fisika dibatasi pada ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi. Materi ajar Fisika dibatasi pada getaran dan gelombang, bunyi dan cahaya untuk kelas VIII SMP.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar Fisika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar Fisika siswa yang dibelajarkan dengan strategi kompetitif ?

2. Apakah hasil belajar Fisika siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Fisika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Fisika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan hasil belajar Fisika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Fisika antara siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi dengan hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Fisika.

F. Manfaat Penelitian

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik atau guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran Fisika.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika siswa.
3. Bahan masukan bagi sekolah sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.

4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru-guru tentang strategi pembelajaran pada bidang studi Fisika dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
2. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Fisika.